



INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMKN 11 SEMARANG

Iklimatul Hikmah^{1*}, Ahmad Ibnu Hibban², Aryan Eka Prastya Nugraha³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Corresponding Author: iklimm.161@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received : 29 September 2026

Acceptance : 23 Oktober 2026

Published : 23 Oktober 2026

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

Cara mengutip:

Hikmah, I., Hibban, I. A., Nugraha, P. E. A. (2026). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMKN 11 SEMARANG. MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(2), 270-276.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Internalisasi nilai Pancasila merupakan proses penanaman nilai yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di SMKN 11 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik di SMKN 11 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan di lingkungan sekolah, serta keteladanan guru. Nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman dan konsistensi perilaku siswa. Dengan demikian, internalisasi nilai Pancasila berperan penting dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pancasila, Karakter, Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di tengah perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung cepat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi karakter dan perilakunya. Fenomena menurunnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial, perilaku intoleran, serta kurangnya rasa tanggung jawab menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan (Suryani, 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya

berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki posisi penting dalam upaya membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kaelan (2020), Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan itu, Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Upaya penguatan karakter peserta didik memerlukan proses yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. Dalam konteks tersebut, internalisasi nilai menjadi proses penting untuk menjadikan suatu nilai sebagai bagian dari kepribadian individu. Internalisasi nilai merupakan proses penanaman dan penghayatan nilai sehingga mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang (Ardiansyah, 2020). Melalui proses internalisasi, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai Pancasila. Penelitian lain oleh Prasetyo dan Nugroho (2022) menemukan bahwa penguatan karakter peserta didik melalui Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi Pendidikan Pancasila secara umum dan belum banyak mengkaji secara spesifik proses internalisasi nilai-nilai Pancasila pada satuan pendidikan kejuruan, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMKN 11 Semarang sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik peserta didik yang beragam serta berorientasi pada pengembangan kompetensi keahlian. Kondisi tersebut menjadikan penguatan karakter sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, sekolah telah menerapkan berbagai program pembiasaan dan penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap penguatan karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di

SMKN 11 Semarang melalui perspektif guru dan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam penguatan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMKN 11 Semarang; (2) menjelaskan peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik; (3) menganalisis penguatan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila; dan (4) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di SMKN 11 Semarang. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 11 Semarang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan berbagai program penguatan karakter yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, peserta didik, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program penguatan karakter. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta perilaku peserta didik dalam kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen sekolah. Sementara itu,

triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di SMKN 11 Semarang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, kegiatan pembiasaan sekolah, serta keteladanan guru. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti toleransi antar umat beragama, tanggung jawab sebagai warga negara, serta pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menyelesaikan permasalahan secara musyawarah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya implementasi nilai kerakyatan dan demokrasi dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya nilai gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok dan kesediaan mereka untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Pancasila dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter.

Selain melalui pembelajaran, internalisasi nilai-nilai Pancasila juga dilakukan melalui budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti doa bersama sebelum pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan kelas, pelaksanaan piket kelas, serta kegiatan yang mendorong kerja sama antar peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai ketuhanan, tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong secara langsung.

Peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan nilai yang dicontohkan secara langsung oleh guru dibandingkan dengan nilai yang hanya disampaikan secara teoritis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.

Temuan ini mendukung pendapat Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam pendidikan karakter karena peserta didik belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh figur yang dihormati.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter peserta didik terlihat pada beberapa aspek, yaitu meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, tumbuhnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berkembangnya sikap toleransi dan kerja sama dalam kelompok. Namun demikian, tingkat internalisasi nilai pada setiap peserta didik menunjukkan perbedaan. Sebagian peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Perbedaan tingkat internalisasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesadaran diri, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, serta pengaruh media digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku positif ketika berada di luar lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat teori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Ardiansyah (2020), bahwa proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran. Pada tahap transaksi nilai, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi, peserta didik mulai menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga tahapan tersebut telah berlangsung di SMKN 11 Semarang, meskipun tingkat keberhasilannya berbeda pada setiap peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMKN 11 Semarang merupakan proses yang berlangsung secara terintegrasi melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Keberhasilan proses tersebut ditunjukkan melalui berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong pada peserta didik. Dengan demikian, penguatan karakter peserta didik tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta dukungan dari seluruh warga sekolah dan lingkungan keluarga.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMKN 11 Semarang dilakukan melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Pancasila, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi yang ditunjukkan dengan

berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong pada peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada lingkungan sekolah kejuruan tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh pembiasaan sekolah dan keteladanan guru yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program pembiasaan berbasis nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kolaborasi dengan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas model pembelajaran atau media pembelajaran tertentu dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

REFERENSI

- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Ardiansyah, M. (2020). Internalisasi nilai dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 120-130.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 123-130.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Ismail, S. (2020). Penanaman nilai inti pendidikan karakter berlandaskan Pancasila pada peserta didik di sekolah. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 157-172. <https://doi.org/10.24090/jpa.v21i1.3856>
- Kaelan. (2020). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Kemendikbudristek. (2022). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, S., & Dewi, R. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 45-56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Murdiono, M., Miftahuddin, M., & Kuncorowati, P. W. (2017). Pendidikan karakter kebangsaan Pancasila di sekolah menengah berbasis pesantren. *Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 423-434.
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah: Internalisasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165-6176.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2022). Penguatan karakter peserta didik melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-67.

- Rahayu, D. (2019). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 89-97.
- Rahmawati, S., Raharjo, T. J., & Harianingsih. (2025). Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SD kelas 4 di Sekolah Indonesia Makkah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 272-281. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22052>
- Rohmah, I. A., Fadilah, M., Ramadhani, O., Sconda, C. E. S., Anggraeni, S. E. P., Setyowati, R. R. N., & Yani, M. T. (2026). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.C), 141-146.
- Suryani, N. (2023). Tantangan pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12-20.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan karakter: Strategi internalisasi nilai di sekolah. *Rajawali Pers*.
- Yuliana, R. (2020). Peran guru dalam internalisasi nilai Pancasila di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*, 3(1), 33-41.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.